

ANALISIS PENDAPATAN PETANI PESISIR PANTAI DI DESA WORI KECAMATAN WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Income Analysis of Coastal Farmers in Wori Village of Wori District, North Minaha- sa Regency

**Lidya Marcelina Johanis, Ribka M.Kumaat, dan Lyndon Pangemanan
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze and describe the income of coastal farmer in Wori Village, Wori Sub District, North Minahasa Regency. The study lasted for three months from July to September 2019. This study used primary data and secondary data. Primary data were obtained by direct interview using a questionnaire (questionnaire), while secondary data were obtained from the Wori Village Office, books available at local bookstores and the internet used the google search engine to access scientific journal articles and theses from other universities related with income of Coastal Farmers. The research results showed that the highest amount of income was from side jobs with an average of Rp. 1,312,000 / month and the lowest income was basic income with an average of Rp. 1,293.130 / month.

Keywords: *Income, Coastal Farmers*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam perekonomian disebagian negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijakan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya.

Kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (off farm income) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001).

Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan dalam keluarga.

Pendapatan sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian

suatu negara. Manusia sebagai makhluk sosial, disamping harus mengadakan interaksi dengan orang lain juga harus berusaha seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun keluarganya. Seorang yang bekerja untuk memperoleh pendapatan senantiasa mengharapkan agar pendapatan yang diterima sesuai dengan tingkat pengorbanan yang telah diberikan, sedangkan pemberi kerja mengharapkan hasil pekerjaan yang lebih memuaskan dengan kata lain tenaga kerja tentu mengharapkan pendapatan besar sebaliknya bagi pengusaha pendapatan harus ditekan sedemikian rupa sehingga laba yang diperoleh semakin besar guna mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerjanya.

Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir. Masyarakat pesisir tidak saja nelayan, melainkan juga pembudidaya ikan, pengolah ikan bahkan pedagang ikan.

Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastiaan dalam menjalankan usahanya. Seperti juga masyarakat lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah sosial ekonomi yang begitu kompleks. Permasalahan yang dimiliki oleh nelayan, nelayan juga identik dengan keterbatasan asset, dan lemahnya kemampuan modal.

Kabupaten Minahasa Utara, khususnya di Kecamatan Wori di Desa Wori merupakan salah satu desa yang mengembangkan kegiatan usahatani. Secara geografis terletak didaerah pinggiran pantai, namun berdasarkan mata pencaharian desa Wori merupakan desa pertanian karena sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, dengan jumlah petani sebanyak 400 orang.

Tanaman pertanian yang menjadi potensi unggulan desa Wori adalah pisang, ubi bete, jagung, ubi kayu, cabe dan padi. Tanaman perkebunan yaitu kelapa dan cengkih.

Wilayah perairan dan perikanan, potensi unggulan lainnya berupa “ Hutan Bakau” dengan luas 50 Ha dan perikanan laut.

Masyarakat ini tinggal di pesisir pantai, tetapi pekerjaan mereka sebagian besar petani, nelayan hanya pekerjaan sampingan.

Berdasarkan uraian diatas tersebut menimbulkan ketertarikan untuk melakukan penelusuran lebih jauh tentang pendapatan masyarakat yang ada di desa Wori.

Rumusan Masalah

Berapa besar pendapatan petani yang berada di pesisir pantai Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara?

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan tentang sumber-sumber pendapatan petani Pesisir Pantai di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Manfaat Penelitian

- 1) Bagi akademis/keilmuan
Dapat memberikan manfaat yaitu menambah wawasan dan memberikan informasi mengenai keadaan dan pendapatan masyarakat pesisir pantai Desa Wori
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan refrensi untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan Pendapatan petani.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dari bulan Juli sampai bulan September 2019 mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini bertempat di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan cara mengambil data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (Kuisisioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Wori.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yaitu ketika musim baik untuk bercocok tanam mereka melakukan kegiatan pertanian dan ketika musim panen lama mereka melakukan kegiatan non usaha pertanian untuk mendapatkan pendapatan sampingan sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Jumlah responden yaitu 20 orang.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variable-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Petani:
 - a. Umur (tahun)
 - b. Tingkat Pendidikan (Tidak sekolah, SD,SMP,SMA,Perguruan Tinggi)
 - c. Jumlah tanggungan dalam kepala keluarga(orang)
 - d. Jenis lahan yang digunakan (milik sendiri,sakap,sewa, kontrak, pinjam/lainnya)
2. Pendapatan yaitu pendapatan yang diterima oleh petani diukur dengan rupiah per bulan terdiri atas :
 - a. Pendapatan pokok, yaitu pendapatan yang diterima oleh petani dari pekerjaan pokok dalam rupiah per bulan.
 - b. Pendapatan sampingan, yaitu pendapatan yang diterima oleh petani dari pekerjaan sampingan dalam rupiah per bulan.
3. Usaha non pertanian adalah usaha diluar bidang pertanian yang dilakukan oleh petani untuk menambah pendapatan keluarga., biasanya dilakukan oleh petani yang berusia

kerja, misalnya nelayan, berdagang, buruh dan lainnya.

4. Pendapatan usaha non pertanian adalah seluruh pendapatan petani yang berasal dari usaha non pertanian setelah dikurangi dengan pengeluaran tunai yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bln)
5. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya senantiasa berubah-ubah seiring dengan perkembangan usaha yaitu pengadaan bibit, pupuk, obat/pestisida, dan tenaga kerja.
6. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah-ubah yaitu biaya perawatan dan biaya lain-lain.
7. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu.
8. Tenaga kerja adalah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi baik yang berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga yang dinyatakan dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK).

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Pendapatan Usahatani
Pendapatan Petani Income

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

2. Menganalisis data primer yang dikumpulkan melalui kuisisioner yang telah dibuat terlebih dahulu yang memuat daftar pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperoleh diklasifikasi, ditabulasi, dan diolah sesuai dengan analisis yang dipakai.
3. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui pendapatan petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Desa Wori adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Wori dengan jarak tempuh ± 0,5 km dari ibukota Kecamatan, ± 20 km dari ibukota Kabupaten (Airmadidi), dan ± 17 km dari ibukota Provinsi (Manado). Desa Wori terletak di Pesisir Pantai Utara dari Kabupaten Minahasa Utara, dan masuk dalam wilayah Kawasan Taman Nasional Bunaken (1 dari 24 Desa/Kelurahan di Propinsi Sulawesi Utara berdasarkan SK Menteri Kehutanan No.730/Kpts-II/1991).

Secara geografis Desa Wori berada pada posisi 01°35' 29,19"LU dan 124° 50'16, 22"BT dengan ketinggian wilayah 0,5 – 50 m dari permukaan laut. Bentuk topografi Desa Wori Datar dan berbukit. Dengan tingkat kemiringan tanah 0 - 20°. Luas wilayah menacapai 772,50 ha yang sebagian besar wilayah adalah lahan kebun kelapa, lading, sawah, serta bakau (mangrove). Batas-batas wilayah, adalah: Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulawesi; Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kima Bajo dan Talawaan bantik; Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken; Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tiwoho.

Gambaran Umum Demografis

Penduduk Desa Wori berasal dari suku Sangihe Talaud/Nusa Utara 60 persen, Minahasa 35 persen, dan suku lainnya 5 persen. Dengan jumlah penduduk Desa Wori sebanyak 2,765 jiwa dan kepala keluarga sebanyak 833 KK.

Tabel 1. Menunjukkan Jumlah Penduduk Desa Wori

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	1.397	50,53
Perempuan	1.368	49,47
Jumlah	2,765	100

Sumber: Diolah dari Data Sekunder

Tabel 1 menunjukkan bahwa penduduk Desa Wori berjumlah 2,765 jiwa dengan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.397 jiwa dengan 50,53 persen dan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1,368 jiwa dengan jumlah sebanyak 49,47 persen.

Potensi Unggulan

Walaupun secara geografis terletak di Daerah Pinggiran Pantai, namun berdasarkan mata pencaharian, Desa Wori merupakan Desa Pertanian, karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnnya sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis dan Jumlah Pekerjaan Penduduk Desa Wori

No.	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	400	43,96
2	Nelayan	48	5,27
3	Wiraswasta	240	26,37
4	PNS	80	8,80
5	POLRI	17	1,87
6	TNI	125	13,73
Jumlah		910	100

Sumber: Diolah dari data sekunder

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah pekerjaan terbanyak yaitu petani sebanyak 400 orang dengan persentase 43,96 persen dan terendah yaitu POLRI sebanyak 17 orang dengan persentase sebanyak 1,87 persen.

Jenis tanaman pertanian yang menjadi potensi unggulan Desa Wori adalah, pisang, ubi bete, jagung, ubi kayu, cabe dan padi. Dan tanaman perkebunan adalah kelapa dan cengkeh.

Wilayah perairan dan perikanan, potensi unggulan lainnya berupa ‘Hutan Bakau’ dengan luas 50 Ha dan Perikanan Laut.

Di bidang usaha kerajinan rumah tangga potensi unggulan adalah souvenir tempurung kelapa, bunga hias, atap rumbia (Katu) dan kripik pisang.

Karakteristik Responden

Petani yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah petani yang bermukim di pesisir pantai Desa Wori.

Umur petani

Umur petani merupakan salah satu faktor penentu yang penting karena berpengaruh pada kemampuan fisik petani dalam suatu pekerjaannya. Seseorang yang berumur muda akan mempengaruhi fisik yang lebih tinggi dan lebih banyak melakukan aktivitas. Dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.. Jumlah Responden Petani Pesisir Pantai Menurut Umur

Umur (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
<40	3	15
41-50	6	30
51-60	11	55
Total	20	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden tergolong pada kelompok umur 51-60 dengan persentase 55 persen dan sebagian kecil petani responden pada kelompok <40 tahun dengan persentase 11 persen.

Pendidikan

Pendidikan menunjukkan tingkat pengetahuan, wawasan, pola pikir, dan perilaku seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka akan semakin tinggi kemampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang diikuti oleh petani responden. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden tergolong pada tingkat SMA dengan jumlah 9 orang dengan persentase 45 persen dan sebagian responden memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP dengan persentase 25 persen dan S1 persen.

Tabel 4. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
SD	5	25
SMP	5	25
SMA	9	45
S1	1	5
Total	20	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2019

Luas Lahan

Luas lahan secara fisik tidak langsung mempengaruhi tingkat penerimaan petani dikarenakan luas lahan sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi. Untuk lebih jelas, lahan yang ditanami responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden Menurut Luas Lahan Yang Ditanami

Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	3	15
0,5	11	55
0,25	6	30
Total	20	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan 0,5 ha dengan persentase 55 persen dan sebagian kecil responden memiliki luas lahan 1 ha dengan persentase 15 persen.

Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah responden menurut tanggungan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah tanggungan keluarga petani adalah 3 orang dengan persentase 40 persen dan sebagi-

an kecil jumlah tanggungan petani 1 orang dengan persentase 15 persen.

Tabel 6. Jumlah Responden Menurut Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	3	15
2	4	20
3	8	40
4	5	25
Total	20	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2019

Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan adalah status kepemilikan lahan yang digarap petani. Ada jenis lahan bukan milik yang dikuasai yakni sewa, sakah (bagi hasil), pinjam dan kontrak. Jumlah responden menurut status kepemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Responden Menurut Status Kepemilikan Lahan

Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Hak Milik	18	90
Pinjam	2	10
Total	20	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar menurut status kepemilikan lahan tergolong pada hak milik dengan persentase 90 persen dan sebagian kecil pinjam dengan persentase 10 persen.

Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan unsur yang penting dalam kegiatan usahatani. Tenaga kerja yang banyak digunakan oleh petani responden adalah tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja luar keluarga yang ikut membantu usahatani petani berjumlah 10-15 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di Tabel 8.

Tabel 8. Penggunaan Tenaga Kerja (HOK)

Uraian Kegiatan	TKDK (HOK)	Persentase (%)	TKLK (HOK)	Persentase (%)	Jumlah (HOK)
Pengolahan Tanah	32	6,75	-	-	32
Penanaman	33	17,27	-	-	33
Pemupukkan	16	8,37	-	-	16
Penyemprotan	19	9,94	1	2,36	20
Panen	50	26,18	6	15,78	56
Pasca Panen	41	21,49	31	81,59	72
Total	191	100	38	100	148

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 8 dijelaskan bahwa penggunaan tenaga kerja yang paling banyak adalah panen sebesar 50 HOK dengan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dengan persentase 26,18 persen. Besarnya penggunaan tenaga kerja pada kegiatan tersebut dikarenakan seluruh tenaga kerja digunakan dalam kegiatan panen. Tenaga kerja dalam keluarga terdiri atas Ayah, Ibu dan Anak, sedangkan tenaga kerja

luar adalah anggota-anggota kelompok tani yang kegiatannya bersifat gotong royong dan orang lain yang bekerja dalam satu kegiatan usahatani.

Biaya tidak tetap dapat diidentifikasi langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya. Biaya tidak tetap adalah biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya transportasi.

Biaya sarana produksi adalah biaya tunai yang benar-benar dikeluarkan oleh petani. Sarana produksi yang digunakan petani pesisir pantai di Desa Wori terdiri dari pupuk, bibit dan lain-lain. Lebih jelas dapat dilihat dalam Tabel 9.

Tabel 9 menunjukkan bahwa biaya sarana produksi usahatani dari responden dalam biaya pengangkutan hasil panen lebih besar Rp.1.351.000 daripada biaya-biaya sarana produksi lainnya dikarenakan untuk mengangkut sarana transportasi untuk hasil-hasil panen untuk dijual lebih besar sedangkan yang paling rendah adalah biaya pemupukan sebesar Rp. 25.000.

Biaya kerja adalah bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan konsisten ditugaskan kepada tenaga kerja.

Tabel 9. Biaya Sarana Produksi

Sarana Produksi	Biaya (Rp/bln)
Pengolahan Tanah	649.000
Pembersihan Lahan	50.000
Pemberantasan Hama	230.000
Pemupukan	25.000
Pembibitan	195.000
Sewa Alat	198.000
Pengangkutan hasil panen	1.351.000
Total	2.698.000

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2019

Tabel 10. Biaya Tenaga Kerja

Uraian	Jumlah TK		Biaya (HOK)	Jumlah Biaya (Rp/bln)
	DK	LK		
Pengolahan Tanah	32	-	-	-
Penanaman	33	-	-	-
Pemupukkan	16	-	-	-
Penyemprotan	19	1	100.000	100.000
Panen	50	6	-	472.400
Pasca Panen	41	31	-	4.558.800
Total	191	38	100.000	5.131.200

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2019

Tabel 10 menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja yang paling tinggi dibayarkan adalah biaya tenaga kerja dalam proses pasca panen yaitu sebesar 4.558.800 dengan tenaga kerja Luar Keluarga berjumlah 31 orang dan dalam keluarga 41 orang dikarenakan ada usaha-usaha tani tertentu yang pembiayaan untuk pasca panen dibagi dua dengan tenaga kerja seperti usaha tani kelapa dan jagung. Sedangkan biaya tenaga kerja terendah yang dibayarkan yaitu biaya penyemprotan sebesar Rp. 100.000 dengan jumlah tenaga luar keluarga 1 orang dan dalam keluarga 19 orang.

Biaya yang besarnya tidak ditentukan oleh besarnya volume usahatani, sifatnya konstan untuk periode waktu tertentu.

Tabel 11. Biaya Variabel

Uraian	Jumlah (Rp/bln)	Persentase (%)
Pembelian Saprodi	2.598.000	33,62
Biaya Tenaga Kerja	5.131.200	66,38
Total	7.729.200	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2019

Tabel 11 menunjukkan bahwa biaya variabel pada pembiayaan tenaga kerja lebih besar yaitu Rp. 5.131.200 dengan persentase sebesar 66,38 persen dikarenakan petani cenderung mempekerjakan orang lain untuk membantu dalam usahatannya sehingga biaya tenaga kerja lebih besar dari biaya pembelian

sarana produksi dan terendah yaitu biaya pembelian saprodi sebesar Rp. 2.598.000 dengan persentase sebesar 33,62 persen.

Biaya yang langsung di keluarkan oleh responden untuk membiayai kegiatan usaha non pertanian yang dilakukan.

Tabel 12 menunjukkan bahwa biaya bahan bakar pada usaha tani non pertanian nelayan lebih tinggi yaitu Rp. 4.000.000 dikarenakan dalam seminggu nelayan melaut sebanyak 2 kali dan mengeluarkan biaya sebesar Rp.200.000 dan dalam sebulan biasanya nelayan mengeluarkan biaya sebesar Rp.800.000 dan terendah yaitu biaya bahan bakar pada usahatani non pertanian yaitu tukang ojek sebesar Rp.160.000 dikarena responden yang melakukan pekerjaan ngojek hanya berjumlah 1 orang.

Pekerjaan pokok adalah pekerjaan utama dari seorang pekerja sedangkan pekerjaan

sampingan adalah pekerjaan lain dari pekerjaan utama. Pekerjaan ini dikerjakan setelah pekerjaan utama selesai.

Pekerjaan pokok adalah pekerjaan utama yang dikerjakan oleh responden seperti kegiatan pertanian dan pekerjaan sampingan adalah pekerjaan yang lain dari pekerjaan utama. Pekerjaan ini dikerjakan setelah pekerjaan utama selesai.

Tabel 13 menjelaskan bahwa pekerjaan pokok yang paling banyak dikerjakan oleh responden yaitu petani dengan usahatani jagung dengan jumlah 6 orang dengan persentase 30 persen dan yang paling rendah adalah usaha tani pisang, singkong dan kacang tanah dengan persentase 5 persen Sedangkan pekerjaan sampingan responden paling banyak yaitu Tukang bangunan, IRT dan Nelayan sebanyak 25 persen.

Tabel 12. Biaya-biaya Yang Dikeluarkan Oleh Usaha Non Pertanian

Uraian			
Biaya Bahan Bakar	Jumlah (Rp/bln)	Biaya Konsumsi	Jumlah (Rp/bln)
Nelayan	4.000.000	Tukang Bangunan	960.000
Pembelian Es Batu	320.000		
Tukang Bangunan	1.500.000		
Tukang Ojek	160.000		
Total	5.980.000	Total	960.000

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2019

Tabel 13. Pekerjaan Pokok dan Pekerjaan Sampingan Responden

No	Pekerjaan Pokok (Usahatani)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Pekerjaan Sampingan (Non Usahatani)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pisang	1	5	Buruh Cuci	2	10
2	Jagung	6	30	Pensiunan	1	5
3	Kelapa	3	15	Tukang Bangunan	5	25
4	Cengkeh	2	10	Nelayan	5	25
5	Pepaya	2	10	Tukang Ojek	1	5
6	Rica	4	20	IRT	5	25
7	Singkong	1	5	Tidakada pekerjaan sampingan	1	5
8	Kacang Tanah	1	5			
Total		20	100		20	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2019

Pendapatan Pokok dan Pendapatan Sampingan Responden dalam Satu Bulan di Desa Wori

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga. Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikasi sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat disamping pekerjaan, kekayaan dan pendidikan.

Satu diantara kegiatan yang dijadikan sumber pendapatan pokok oleh masyarakat Desa Wori yaitu diperoleh melalui sektor pertanian seperti hasil dari tanaman rica, jagung dan kelapa. Tanaman ini penting bagi masyarakat karena dianggap sebagai salah satu sumber pendapatan pokok dari setiap petani. Kegiatan pertanian ini, masyarakat memperoleh keuntungan atau pendapatan sehingga dapat memenuhi akan kebutuhan hidup masyarakat dan keluarga mereka. Masyarakat di Desa Wori memiliki pendapatan sampingan melalui buruh tukang, buruh cuci, nelayan dengan cara melakukan penangkapan ikan dilaut dan dijual. Tabel pendapatan pokok dan pendapatan sampingan responden dalam satu bulan di Desa Wori dapat dilihat di Tabel 11.

Tabel 11. Pendapatan Pokok dan Pendapatan Sampingan Responden dalam satu bulan

Uraian	Jumlah Pendapatan (Rp/bln)	Rata-rata Pendapatan (Rp)
Pekerjaan Pokok	25.862.600	1.293.130
Pekerjaan Sampingan	26.862.600	1.312.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, Tahun 2019

Tabel 14 Menunjukkan bahwa pekerjaan yang memiliki jumlah tertinggi yaitu dari pekerjaan sampingan yaitu sebesar Rp.26.862.600/bln dengan rata-rata sebesar Rp.1.312.000/bln dikarenakan untuk melakukan kegiatan pertanian waktu panennya cenderung lama dan ada musim-musim tertentu yang mengakibatkan petani cenderung tidak melakukan kegiatan pertanian dan memilih melakukan pekerjaan diluar usaha pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, pekerjaan yang memiliki jumlah pendapatan tertinggi yaitu dari pekerjaan sampingan dengan rata-rata sebesar Rp. 1.312.000 /bln dan pendapatan terendah yaitu pendapatan pokok dengan rata-rata Rp. 1.312.000/bln.
2. Daerah pesisir pantai memang tidak memiliki kepastian dalam hal musim, namun pendapatan yang dihasilkan dari usaha non pertanian sebagai nelayan dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi. Meskipun demikian responden tetap mengerjakan pekerjaan pokok yaitu usaha pertanian.

Saran

1. Pada kondisi pendapatan terhadap usaha non pertanian meningkat sebaiknya pendapatan yang diperoleh disisihkan atau disimpan dalam bentuk tabunga maupun barang lainnya yang bisa diuangkan ketika waktu tunggu panen pada usahatani
2. Diharapkan petani pesisir pantai di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara lebih memanfaatkan waktu tunggu panen dalam pekerjaan pokok yaitu usahatani sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyani. 2015. Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurrohmah, Siti. 2016. Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Sawah di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari